

Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Keuangan Musholla Berbasis Digital

Dia Meirina Suri ^{1*}, Pahmi Amri ², Moris Adidi Yogia ³,
Septian Wahyudi ⁴, Khotma Maulana ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Riau

* diameirinasuri@soc.uir.ac.id

Abstrak

Pelatihan tata kelola administrasi dan keuangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menjawab kebutuhan mushola dalam pengelolaan keuangan yang selama ini masih dilakukan secara manual. Tujuan utama pelatihan ini adalah memperkuat kapasitas pengurus mushola agar mampu mengelola keuangan terutama pada dokumen administrasi, pencatatan kegiatan serta laporan keuangan secara digital sehingga pekerjaan lebih mudah, cepat dan akurat. Pelatihan dilakukan secara terstruktur yang dimulai dengan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan komputer, praktik pencatatan secara langsung dan pendampingan. Kegiatan pelatihan berupa peningkatan kapasitas dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran menggunakan komputer, penyimpanan bukti-bukti transaksi di Google Drive, menyusun laporan bulanan serta membuat rekap setiap kegiatan keuangan sehingga lebih rapi dan mudah diakses. Pengurus mushola merasakan manfaat dari pelatihan ini berupa peningkatan efisiensi kerja, risiko kehilangan bukti-bukti transaksi dan peningkatan transparansi terhadap jamaah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital mampu memperkuat transparansi dan keterlibatan pengurus mushola dalam membangun tata kelola yang lebih akuntabel.

Kata Kunci: *keuangan mushola, pelatihan tata kelola, transparansi*

Pendahuluan

Mushola sebagai unit terkecil organisasi keagamaan memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat muslim. Selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, mushola seringkali menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Niati et al., 2019). Namun, pengelolaan administrasi dan keuangan mushola seringkali dilakukan secara tradisional, mengandalkan catatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan kurangnya transparansi (Fauzi, 2017). Perkembangan teknologi digital menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi, termasuk rumah ibadah (Hasanah, 2020). Digitalisasi tata kelola administrasi dan keuangan memungkinkan pencatatan data yang lebih sistematis, pelaporan yang cepat dan akurat, serta memudahkan akses informasi bagi pengurus dan jamaah (Abdullah, 2018).

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi Mitra pengabdian adalah Mushola Nurussalam yang berada di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampar. Sebagai salah satu pusat ibadah dan aktivitas sosial keagamaan masyarakat, Mushola Nurussalam memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial di lingkungan sekitar. Musholla Nurussalam memiliki banyak jamaah yang berpartisipasi dalam pembangunan dan kegiatan keagamaan termasuk dalam pendanaan. Namun, pengelolaan Mushola Nurussalam masih dilakukan secara konvensional, baik dalam aspek administrasi maupun keuangan. Pengelolaan keuangan masih menggunakan pencatatan manual, tidak adanya sistem dokumentasi yang terstruktur, serta keterbatasan dalam pelaporan keuangan menjadi persoalan yang sering dihadapi pengurus mushola.



Gambar 1. Catatan Keuangan Mushola Nurussalam

Kondisi saat ini, pengelolaan keuangan Mushola Nurussalam dilakukan secara manual menggunakan buku dan papan tulis, pencatatan yang dilakukan secara manual ini dilakukan sekali dalam satu minggu atau sekali dalam dua minggu, setiap ada dana masuk ataupun dana keluar tidak langsung dicatat, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian antara uang masuk dan uang keluar. Pelatihan menjadi salah satu metode yang efektif untuk membekali pengurus mushola dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Setiawan, 2021). Materi pelatihan yang relevan mencakup prinsip-prinsip dasar administrasi, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pemanfaatan teknologi informasi (Pratama, 2019). Implementasi sistem administrasi dan keuangan berbasis digital pada mushola memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan pengelolaan tradisional. Sistem digital dapat memfasilitasi pencatatan inventaris, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, serta komunikasi dengan jamaah secara efektif (Rahmawati, 2022). Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam memberikan donasi dan memantau penggunaan dana mushola (Sari, 2023). Meskipun demikian, adopsi teknologi digital di lingkungan mushola juga

memiliki tantangan tersendiri. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman dan keterampilan pengurus terhadap teknologi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi beberapa faktor penghambat (Wijaya, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, disertai dengan pendampingan teknis, menjadi kunci keberhasilan implementasi tata kelola administrasi dan keuangan mushola berbasis digital. Merespon permasalahan tersebut, tim pengabdian melihat pentingnya peningkatan kapasitas pengurus mushola Nurussalam melalui *Pelatihan Tata Kelola Administrasi Dan Keuangan Berbasis Digital*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus mushola dalam tata kelola administrasi dan keuangan secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus mengenai tata kelola administrasi dan keuangan mushola agar lebih tertib dan terstruktur, kegiatan ini sekaligus meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan secara sederhana namun tetap akurat. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga mengenalkan penggunaan Google Spreadsheet serta pendampingan dalam pengaplikasiannya secara langsung, pelatihan ini diharapkan dapat membantu dan memperlancar proses administrasi dan pencatatan keuangan. Melalui penguatan kapasitas tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya sistem pelaporan rutin kepada jamaah sebagai upaya meningkatkan transparansi dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mushola.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Mushola Nurussalam yang berlokasi di Jalan Cipta Karya Gg Lengkepe Kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, terdiri atas tahap persiapan pada bulan pertama, pelatihan intensif pada bulan kedua, serta pendampingan dan monitoring pada bulan ketiga.

2. Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah pengurus Mushola Nurussalam yang terlibat langsung dalam tugas administrasi, dokumentasi kegiatan, dan pengelolaan keuangan. Penetapan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan ketua mushola. Total peserta berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari bendahara, sekretaris dan beberapa masyarakat yang sering terlibat dalam kegiatan mushola.

3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *partisipatif-edukatif* yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi:

a. Persiapan dan Sosialisasi

Tim melakukan observasi awal untuk memetakan kondisi administrasi dan keuangan Mushola Nurussalam termasuk tingkat penggunaan teknologi. Sosialisasi kegiatan dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan.

b. Pelatihan Tatap Muka dan Penerapan Teknologi

Pengenalan konsep dasar tata kelola administrasi, praktik pembuatan arsip digital, pengaturan folder dan dokumen elektronik, serta penyusunan laporan kegiatan secara digital dan pengenalan prinsip pencatatan kas masuk dan keluar, praktik penggunaan Google Spreadsheet, serta simulasi penyusunan laporan keuangan periodik yang dapat dibagikan kepada jamaah.

c. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan selama 1–2 bulan melalui pertemuan daring dan luring untuk memastikan implementasi berjalan konsisten, membantu bendahara Mushola Nurussalam dalam penggunaan teknologi, serta menyelesaikan kendala teknis yang muncul.

d. Keberlanjutan Program

Tim menyusun modul panduan praktis dalam bentuk digital dan cetak sebagai referensi mandiri pengurus agar sistem yang telah diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator utama:

- a. Peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan google spreadsheet untuk administrasi dan keuangan.
- b. Terbentuknya arsip digital mushola yang rapi dan terstruktur.
- c. Implementasi pencatatan keuangan digital secara rutin selama masa pendampingan.
- d. Tersusunnya laporan keuangan periodik yang dapat diakses oleh jamaah.
- e. Komitmen pengurus dalam menerapkan teknologi digital setelah program selesai.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan yang dilakukan. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelatihan guna menilai tingkat keterlibatan peserta, responsivitas terhadap materi, serta kemampuan mereka dalam mengikuti setiap tahapan praktik pengelolaan administrasi dan keuangan berbasis digital. Selain itu, wawancara terstruktur dengan pengurus mushola dilaksanakan untuk menilai sejauh mana terjadi perubahan dalam praktik administrasi dan keuangan setelah mengikuti kegiatan, termasuk konsistensi pencatatan, ketepatan pelaporan, dan pemahaman terhadap penggunaan perangkat digital. Evaluasi keberlanjutan juga dilakukan untuk mengukur komitmen pengurus Mushola Nurussalam dalam mempertahankan penggunaan teknologi digital yang telah diperkenalkan, sekaligus menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan transparansi dan partisipasi jamaah dalam pengelolaan mushola. Melalui rangkaian evaluasi ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan serta potensi keberlanjutannya dalam mendukung tata kelola mushola yang lebih akuntabel.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan kapasitas pengurus Mushola Nurussalam dalam aspek administrasi dan keuangan berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan meliputi sesi pelatihan tatap muka, praktik penggunaan teknologi digital, serta pendampingan intensif selama dua bulan. sebanyak 10 orang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan penggunaan teknologi digital, penyusunan dokumen, dan pencatatan keuangan.

Tabel berikut merangkum capaian utama dari peserta pelatihan:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Pelatihan

Jumlah Peserta	Kompetensi yang Dikuasai	Bentuk Output
10 orang	Pencatatan kas digital, penggunaan Google Spreadsheet/aplikasi kas masjid, penyusunan laporan keuangan periodik	Template laporan keuangan, contoh laporan bulanan digital

Pendampingan yang dilakukan selama dua bulan menghasilkan implementasi nyata berupa penerapan pencatatan keuangan digital secara rutin, pembentukan arsip dokumen elektronik, dan peningkatan transparansi melalui penyampaian laporan keuangan kepada jamaah dalam bentuk digital.

Peningkatan kemampuan peserta dalam penggunaan teknologi untuk administrasi dan keuangan Mushola Nurussalam yang dicapai menunjukkan relevansi kuat dengan prinsip tata kelola organisasi berbasis dokumentasi terstruktur. Dalam teori administrasi publik, tertib administrasi merupakan fondasi akuntabilitas kelembagaan karena memungkinkan pelacakan informasi, evaluasi kegiatan, dan penyusunan laporan yang transparan (Rianto et al., 2020). Praktik yang dilakukan dalam pelatihan seperti penyusunan arsip digital dan notulen elektronik menunjukkan bahwa teknologi dapat menyederhanakan proses administrasi dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen (Niati et al., 2019). Dampak positif ini dirasakan langsung oleh pengurus Mushola Nurussalam, terutama dalam pengelolaan arsip dan pembukuan keuangan Mushola, selain itu juga memudahkan dalam penyimpanan dokumentasi kegiatan yang menjadi lebih mudah diakses dan diperbarui.

Pelatihan keuangan berbasis teknologi digital terbukti meningkatkan kemampuan pengurus Musholla Nurussalam dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih akurat. Penerapan teknologi digital mendukung prinsip akuntabilitas yang menekankan keterbukaan, kejelasan informasi, dan kemudahan verifikasi. Dalam teori akuntabilitas keuangan lembaga sosial, penggunaan teknologi membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan (Mada et al., 2017; Ni Luh Putu Ita Sulistiyawati, 2021). Pengurus Mushola Nurussalam merasakan manfaat nyata berupa proses pencatatan yang lebih cepat, pengurangan duplikasi data, serta kemudahan menampilkan laporan kepada jamaah.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Mushola

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yang dalam teori pemberdayaan masyarakat diyakini mampu mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program (Susanti, n.d.). Pengurus mushola menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan hasilnya dalam aktivitas harian. Pendampingan selama dua bulan memperkuat aspek keberlanjutan, karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengatasi kendala langsung dengan bimbingan tim pengabdian. Pola ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan praktik langsung, relevansi konteks, dan problem-solving.



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Bendahara Musholla Nurussalam dan Anggota

Manfaat program dirasakan secara langsung oleh para pengurus Mushola Nurussalam melalui berbagai aspek yang memperkuat tata kelola keuangan Mushola. Efisiensi kerja meningkat karena seluruh dokumen administratif dan pencatatan keuangan dapat

diakses serta diperbarui dengan lebih mudah melalui platform digital. Transparansi juga mengalami penguatan melalui penyusunan laporan keuangan digital yang memungkinkan pengurus membagikannya kepada jamaah secara berkala, sehingga membangun kepercayaan dan akuntabilitas. Selain itu, kapasitas teknologi para pengurus berkembang signifikan, karena pelatihan mendorong kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan proses digitalisasi dalam pengelolaan lembaga keagamaan. Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya keterlibatan jamaah. Sistem informasi yang lebih terbuka membuat jamaah lebih percaya, terlibat, dan berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan mushola.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan perubahan dalam pengelolaan keuangan Mushola Nurussalam berbasis teknologi digital sebagai pendekatan baru yang meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mempercepat proses kerja pengurus, tetapi juga mendorong keterlibatan jamaah melalui akses informasi yang lebih terbuka dan sistematis. Secara teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan tata kelola keuangan pada Musholla berbasis digital yang relevan dengan konteks inovasi pengelolaan keuangan publik. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menyediakan pendampingan jangka panjang, memperluas integrasi aplikasi digital yang lebih komprehensif, serta melibatkan lebih banyak mushola atau organisasi keagamaan lain agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada DPPM Universitas Islam Riau yang sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Referensi

- Fauzi, A., & Wijayanti, R. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Aplikasi Komputer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101-108.
- Hasanah, U., & Putra, D. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Secara Tradisional di Kota X. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 45-58.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106-115.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Ni Luh Putu Ita Sulistiyawati. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana. *Journal of Applied Management Studies*, 2(1), 27-37.
<https://doi.org/10.51713/jamms.v2i1.21>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi

- Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Pratama, A., & Dewi, S. (2019). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(3), 301-310.
- Rahmawati, I., Susanto, B., & Putri, C. (2022). Modul Pelatihan Administrasi dan Keuangan untuk Organisasi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 15-25.
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291-299. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>
- Sari, M., & Kurniawan, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Mushola Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 123-130.
- Setiawan, A., dkk. (2021). Peran Teknologi Digital dalam Pengelolaan Organisasi Non-Profit. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 150-165.
- Wahyuni, S., & Susanto, H. (2020). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Jamaah pada Masjid. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 67-80.
- Wijaya, L., & Lestari, P. (2019). Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Informasi di Lembaga Keagamaan. *Jurnal Sosiologi Agama*, 2(2), 88-99
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 106-115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Ni Luh Putu Ita Sulistiyawati. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana. *Journal of Applied Management Studies*, 2(1), 27-37. <https://doi.org/10.51713/jamms.v2i1.21>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>